



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 12020-12028

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Determinasi Harga Pokok Produksi melalui Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Overhead Pabrik pada Perusahaan Industri Kosmetik

Mirza Anindya Pangestika*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal Jawa Tengah, Indonesia

*mirzaanindya17@gmail.com

Abstrak

Perusahaan sektor industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018–2023 menunjukkan fluktuasi harga pokok produksi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik terhadap harga pokok produksi. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan populasi dan sampel berupa data laporan keuangan enam perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI selama enam tahun terakhir, diambil melalui purposive sampling berdasarkan ketersediaan data lengkap. Sumber data berupa data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi, dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, ketiga variabel biaya tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi. Nilai koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 0,989 menunjukkan bahwa 98,9% variasi harga pokok produksi dapat dijelaskan oleh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, sedangkan 1,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Ketiga komponen ini menjadi faktor utama sehingga pengelolaan yang efisien penting untuk menekan biaya dan meningkatkan daya saing. Perusahaan disarankan menerapkan pengendalian biaya secara optimal. Penelitian ini terbatas pada sektor dan periode tertentu, sehingga studi selanjutnya perlu memperluas objek, periode, dan variabel seperti teknologi serta efisiensi rantai pasok. Temuan ini menegaskan pentingnya pengendalian ketiga komponen biaya untuk meningkatkan efisiensi operasional, menekan harga pokok produksi, dan menjaga daya saing perusahaan.

Kata kunci: Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead Pabrik, Harga Pokok Produksi

1. Latar Belakang

Industri kosmetik merupakan salah satu sektor manufaktur yang menunjukkan pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir, baik di tingkat nasional maupun global. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap perawatan diri, perubahan gaya hidup, serta kemudahan akses melalui platform digital yang mempermudah konsumen untuk membeli berbagai produk kosmetik. Di Indonesia, sektor ini memiliki peran strategis dalam memperkuat ekspor nonmigas serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, terdapat 117 perusahaan kosmetik yang beroperasi di Indonesia, dan sedikitnya lima di antaranya telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) [1]. Data tersebut mencerminkan bahwa tingkat kompetisi di industri kosmetik semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan inovasi produk yang terus berkembang. Sementara itu, menurut laporan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2024) menunjukkan bahwa segmen produk perawatan pribadi menyumbang nilai pasar terbesar, yakni USD 3,18 miliar, diikuti oleh perawatan kulit sebesar USD 2,05 miliar, kosmetik sebesar USD 1,61 miliar, dan wewangian sebesar USD 39 juta. Dengan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata 5,5%, pasar global industri kosmetik diproyeksikan mencapai USD 473,21 miliar pada tahun 2028. Kondisi ini menunjukkan potensi besar sekaligus tantangan bagi perusahaan untuk mempertahankan daya saing melalui efisiensi biaya dan strategi produksi yang efektif.

Dalam persaingan yang semakin kompetitif, pengelolaan biaya produksi menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Biaya produksi yang efisien dapat memengaruhi harga jual, margin keuntungan, serta keberlanjutan bisnis perusahaan. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan biaya produksi adalah penentuan

harga pokok produksi (HPP). [2]HPP merupakan total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk siap jual, yang terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik[3] [4]. Perhitungan HPP yang akurat menjadi dasar dalam penetapan harga jual yang kompetitif dan pengukuran profitabilitas.

Sejumlah penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya pengaruh komponen biaya terhadap HPP. [5]biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik berpengaruh signifikan terhadap harga pokok produksi[6]. [2]menekankan perlunya metode perhitungan yang tepat, seperti job order costing, agar HPP mencerminkan biaya aktual yang terjadi, sementara [7] menemukan bahwa metode full costing memberikan hasil perhitungan yang lebih komprehensif karena memasukkan seluruh elemen biaya.

Namun, temuan penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. menyatakan bahwa biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh positif signifikan terhadap HPP[8], sedangkan biaya bahan baku merupakan faktor dominan yang memengaruhi biaya produksi [9]. Sebaliknya, biaya overhead pabrik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap HPP[10]. Ketidakkonsistenan hasil tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama dalam konteks industri kosmetik.

Kesenjangan ini semakin penting karena sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada sektor makanan, minuman, atau manufaktur umum, sedangkan [11]penelitian yang secara khusus menelaah industri kosmetik masih sangat terbatas[5]. Padahal, sektor kosmetik memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari sektor lain, seperti ketergantungan tinggi terhadap bahan baku impor, penggunaan teknologi canggih dalam proses produksi, serta kebutuhan akan sertifikasi halal dan standar keamanan produk yang ketat. Kondisi tersebut menimbulkan dinamika biaya produksi yang berbeda dan menuntut strategi manajerial yang lebih adaptif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi dan kebaruan (novelty) dalam menganalisis pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik terhadap harga pokok produksi (HPP) pada perusahaan sektor industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan literatur akuntansi biaya, khususnya dalam konteks industri kosmetik, serta memberikan manfaat praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi biaya dan profitabilitas melalui pengelolaan biaya produksi yang optimal.

2. Kajian Teoritis

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi (HPP) merupakan total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk hingga siap dijual, meliputi biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. [6] HPP mencerminkan seluruh pengorbanan sumber daya selama proses produksi yang menjadi dasar penentuan harga jual dan laba, sedangkan [12]Perhitungan HPP yang akurat membantu manajemen menilai efisiensi biaya dan menetapkan strategi harga yang kompetitif. Secara teoretis, ketiga komponen biaya produksi tersebut berpengaruh langsung terhadap besarnya HPP, di mana peningkatan salah satunya akan meningkatkan total biaya produksi. Sedangkan [10] dan [5], serta [8] menunjukkan bahwa biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap HPP. Dengan demikian, ketiga komponen biaya produksi tersebut merupakan faktor utama yang menentukan besarnya harga pokok produksi perusahaan.

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan pengeluaran untuk memperoleh dan mengolah bahan utama yang secara langsung digunakan dalam proses produksi. [13] biaya ini merupakan komponen utama pembentuk harga pokok produksi, sedangkan efisiensi pengelolaannya berpengaruh terhadap penurunan biaya produksi dan peningkatan kinerja penjualan[14]. Penelitian [9], [8] dan [15] menunjukkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi, sehingga semakin besar biaya bahan baku yang digunakan, semakin tinggi pula harga pokok produksi yang dihasilkan. Dengan demikian, efisiensi pengelolaan bahan baku menjadi faktor penting dalam menekan biaya produksi serta meningkatkan efektivitas dan profitabilitas perusahaan.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan pengeluaran untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. [16] biaya ini mencakup seluruh upah yang dapat ditelusuri langsung pada produk yang dihasilkan, sementara biaya tenaga kerja langsung berkaitan erat dengan volume produksi dan laba perusahaan [17]. Secara teoretis, biaya ini menjadi komponen utama dalam pembentukan harga pokok produksi, di mana peningkatan biaya tenaga kerja langsung akan menaikkan harga pokok produksi. Temuan [18] serta [15] menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya produksi. Dengan demikian, efisiensi pengelolaan tenaga kerja penting untuk meningkatkan produktivitas dan menjaga stabilitas biaya produksi perusahaan.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan seluruh biaya produksi tidak langsung selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang mendukung kelancaran proses produksi. Biaya ini mencakup pengeluaran seperti listrik, perawatan mesin, dan penyusutan peralatan [14], sedangkan [19] perannya dalam meningkatkan efisiensi operasional. Secara teoretis, semakin besar biaya overhead yang dikeluarkan, semakin tinggi pula harga pokok produksi. [20] menyoroti pentingnya alokasi overhead yang tepat untuk menghasilkan perhitungan biaya yang akurat, sementara itu [8] serta [18] menemukan bahwa biaya overhead pabrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi. Dengan demikian, efisiensi pengelolaan biaya overhead pabrik menjadi kunci dalam pengendalian biaya produksi dan peningkatan efektivitas operasional perusahaan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan desain asosiatif kausal, yang bertujuan menganalisis pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik terhadap harga pokok produksi (HPP) pada perusahaan sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2023. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI, dengan sampel sebanyak lima perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling, dengan kriteria bahwa perusahaan tersebut telah listing di BEI secara konsisten selama periode pengamatan dan memiliki laporan keuangan tahunan lengkap. Sampel penelitian meliputi PT Akasha Wira Internasional Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, dan PT Mustika Ratu Tbk. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Diskusi

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000178
	Std. Deviation	88323528778.97388000
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.074
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data penelitian diolah, 2024

Table 1 hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai asymp sig. (2 tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

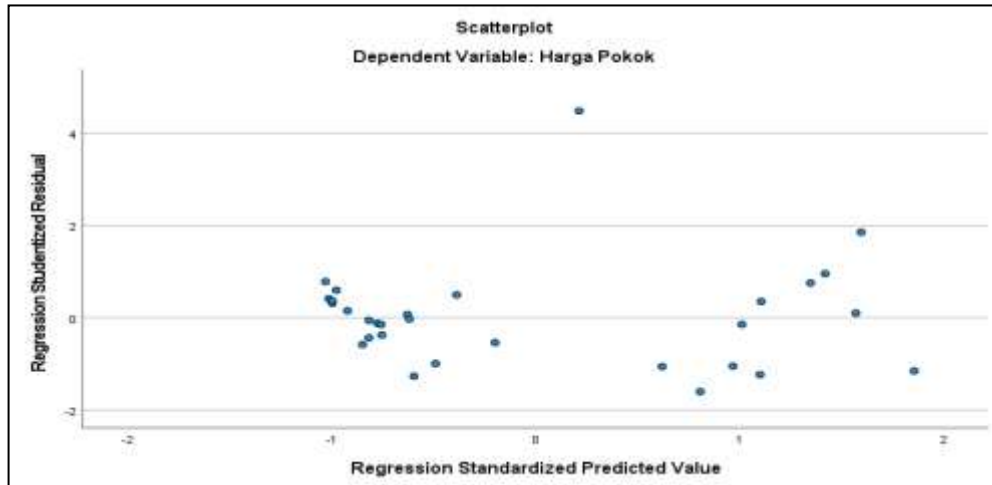
Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-11769958 6083.957	37266112183.983			- 3.158	.004		
Biaya Bahan Baku	.526	.065	.428	8.071	.000	.157	6.373	
Biaya Tenaga Kerja	1.983	.228	.228	8.716	.000	.646	1.548	
Biaya Overhead	5.408	.644	.434	8.401	.000	.165	6.050	

a. Dependent Variable: Harga Pokok

Sumber: Data penelitian diolah, 2024

Tabel 2 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinieritas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, dan menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11769958 6083.957	3726611 2183.983		-3.158	.004
	Biaya Bahan Baku	.526 .065	.428	8.071	.000
	Biaya Tenaga Kerja	1.983 .228	.228	8.716	.000
	Biaya Overhead Pabrik	5.408 .644	.434	8.401	.000

a. Dependent Variable: Harga_Pokok_Produksi
Sumber : Data penelitian diolah, 2025

Tabel 3 hasil uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *signifikansi* < 0,05 yaitu 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bawa secara parsial variabel biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik berpengaruh secara signifikan terhadap harga pokok produksi.

b. Uji Simultasn (Uji F)

Tabel 4 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1951570317288644 6000000000.000	3	650523439096214 9000000000.000	747.628	.000 ^b
Residual	2262303263431311 00000000.000	26	870116639781273 5000000.000		
Total	1974193349922957 6000000000.000	29			

a. Dependent Variable: Harga_Pokok_Produksi
b. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik, Biaya Bahan Baku
Sumber : Data penelitian diolah, 2025

Tabel 4 hasil uji F menunjukan bahwa nilai *signifikansi* < 0,05 yaitu 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bawa secara simultan variabel biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik berpengaruh secara signifikan terhadap harga pokok produksi.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.989	.987	93280042869.913

a. Predictors: (Constant), Biaya_Tenaga_Kerja, Biaya_Overhead, Biaya_Bahan_Baku
b. Dependent Variable: Harga_Pokok_Produksi
Sumber : Data penelitian diolah, 2025

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien tereminasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi adjusted R Square adalah sebesar 0,989. Ini menunjukkan bahwa 98,9% dari variabel harga pokok produksi dapat dijelaskan oleh variabel biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Nilai sisasebesar 1,1% adalah berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Biaya Bahan Baku Berpengaruh Terhadap Harga Pokok Produksi

Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi, dengan nilai t hitung $8,071 > t$ tabel $2,059$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, peningkatan biaya bahan baku akan diikuti oleh kenaikan harga pokok produksi, dan sebaliknya. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep dasar akuntansi biaya yang menjelaskan bahwa biaya bahan baku merupakan komponen utama dalam pembentukan harga pokok produksi [3]. Biaya bahan baku mencakup seluruh pengeluaran untuk memperoleh, memproses, dan menggunakan bahan utama yang secara langsung digunakan dalam proses produksi. Oleh karena itu, perubahan dalam biaya bahan baku akan berdampak langsung terhadap total biaya produksi, efisiensi proses, dan struktur harga jual produk.

Kenaikan biaya bahan baku cenderung meningkatkan harga pokok produksi karena bahan utama memiliki kontribusi besar terhadap nilai produk akhir. Sebaliknya, pengelolaan bahan baku yang efisien melalui pengendalian pembelian, penyimpanan, serta penggunaan dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan [9], [8] dan [15] menunjukkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi di berbagai sektor industri. Dengan demikian, biaya bahan baku merupakan faktor dominan dalam pembentukan harga pokok produksi, sehingga perusahaan perlu menerapkan strategi pengendalian biaya yang efektif, seperti optimalisasi manajemen persediaan dan pemilihan pemasok yang efisien, guna menjaga stabilitas biaya produksi serta meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan.

Biaya Tenaga Kerja Langsung Berpengaruh Terhadap Harga Pokok Produksi

Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi, dengan nilai t hitung $8,716 > t$ tabel $2,059$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, peningkatan biaya tenaga kerja langsung akan diikuti oleh kenaikan harga pokok produksi, dan sebaliknya. Secara teoritis, hasil ini mendukung konsep akuntansi biaya yang menempatkan biaya tenaga kerja langsung sebagai komponen utama dalam pembentukan harga pokok produksi bersama biaya bahan baku dan overhead pabrik. [3] biaya tenaga kerja langsung merupakan kompensasi yang diberikan kepada pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, sehingga setiap perubahan pada biaya ini berdampak langsung terhadap total biaya produksi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi yang menunjukkan bahwa peningkatan upah dan jumlah tenaga kerja berimplikasi pada naiknya total biaya produksi [15], serta penelitian yang menegaskan bahwa efisiensi tenaga kerja berperan penting dalam pengendalian biaya produksi [18]. Dengan demikian, biaya tenaga kerja langsung terbukti menjadi determinan utama dalam pembentukan harga pokok produksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan pengelolaan tenaga kerja yang efisien melalui peningkatan produktivitas, penyesuaian jam kerja, dan sistem kompensasi berbasis kinerja guna menekan biaya produksi tanpa mengurangi kualitas hasil produksi.

Biaya Overhead Pabrik Berpengaruh Terhadap Harga Pokok Produksi

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa biaya overhead pabrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi, dengan nilai t hitung $8,401 > t$ tabel $2,059$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, peningkatan biaya overhead pabrik akan meningkatkan harga pokok produksi, sedangkan penurunannya akan menurunkan total biaya produksi. Secara teoritis, hasil ini mendukung konsep akuntansi biaya yang menempatkan biaya overhead pabrik sebagai komponen utama pembentuk harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2016), biaya overhead pabrik meliputi seluruh biaya tidak langsung yang mendukung proses produksi, seperti listrik, pemeliharaan mesin, dan gaji tenaga kerja tidak langsung.

Temuan ini sejalan dengan penelitian [20], [8] serta [18] yang menyatakan bahwa peningkatan biaya overhead pabrik berimplikasi pada kenaikan harga pokok produksi. Dengan demikian, biaya overhead pabrik memiliki peran

penting dalam menentukan efisiensi dan akurasi perhitungan biaya produksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola biaya overhead secara efisien melalui optimalisasi penggunaan sumber daya tidak langsung dan pengendalian operasional agar mampu menjaga stabilitas biaya serta meningkatkan daya saing.

Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik Berpengaruh Terhadap Harga Pokok Produksi

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi ($F_{hitung} = 747,628 > 2,74$, sig. = $0,000 < 0,05$). Koefisien determinasi (adjusted R^2) sebesar 0,989 menunjukkan bahwa 98,9% variasi harga pokok produksi dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Secara teoritis, hasil ini konsisten dengan konsep akuntansi biaya yang menyatakan bahwa harga pokok produksi dibentuk oleh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik [3]. Biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung merupakan komponen langsung dalam produksi, sedangkan overhead pabrik mencakup biaya tidak langsung yang mendukung proses produksi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian [9] dan [8] yang menunjukkan ketiga komponen biaya berpengaruh signifikan terhadap harga pokok produksi. Konsistensi ini menegaskan pentingnya pengendalian biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik untuk menekan harga pokok produksi, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga daya saing produk.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi, dengan ketiga variabel menjelaskan 98,9% variasi harga pokok produksi. Hal ini menegaskan bahwa ketiga komponen biaya merupakan faktor dominan dalam pembentukan harga pokok produksi, dan pengelolaan yang efisien dapat menekan biaya, meningkatkan profitabilitas, serta menjaga daya saing produk. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk menerapkan strategi pengendalian biaya yang komprehensif, termasuk optimalisasi persediaan, efisiensi tenaga kerja, dan pengelolaan sumber daya tidak langsung. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada sektor industri tertentu dan periode data terbatas, sehingga disarankan penelitian selanjutnya meneliti sektor lain, menggunakan periode data lebih panjang, serta mempertimbangkan variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi harga pokok produksi, seperti teknologi dan efisiensi rantai pasok.

Referensi

- [1] E. V. Lestari, "Daftar Perusahaan Kosmetik di Indonesia: Ada yang Sudah Listing di Bursa, Minat?. Investasiku. 25 Agustus 2025.," <https://www.investasiku.id/eduvest/saham/perusahaan-kosmetik-di-indonesia>.
- [2] M. Suryani, F., Marleni, "Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada CV. Harapan Sukses Pekanbaru.," *Manag. Stud. Entrep. J. (MSEJ)*, vol. 4(1), pp. 750–765., 2023, doi: <https://doi.org/10.37385/msej.v4i2.1446>.
- [3] Mulyadi, *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2015.
- [4] A. Jainuri, "Analisa Dampak Biaya Produksi Pembuatan Bangku Taman Untuk Anak Di Kota Medan.," *CENDEKIA J. Ilmu Sos. Bhs. Dan Pendidikan*, vol. 2(2), pp. 07–17., 2022, doi: <https://doi.org/10.55606/cendekia.v2i2.191>.
- [5] I. S. Saputra, E. A., Sari, I. M., Kurniansyah, I. B., Nazar, "Analisis Perhitungan Biaya Harga Pokok Produksi pada UMKM Neira Bakery Bojonegoro. Kompeten.," *J. Ilm. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 2(4), pp. 688–693., 2024, doi: <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i4.109>.
- [6] et al. Lumban Tobing, W., "Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Penjualan pada Toko Roti.," *HEMAT Journal*, vol. 2(1), pp. 722–724., 2025, doi: <https://doi.org/10.57235/hemat.v2i1.5204>.
- [7] R. I. Lestari, "Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada PT. Sariguna Primatirta Tbk di Bursa Efek Indonesia.," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4(4), pp. 9463–9470., 2024, doi: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14275>.
- [8] L. D. Rahmawati, "Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).," *Assets J. Ekon. Manaj. Dan Akuntansi*, vol. 9(2), pp. 112–124., 2020, doi: <https://doi.org/10.24252/assets.v9i2.10655>.
- [9] Y. Banamakani, B., Tang, S., Sabu, J., Maro, "Analisis Pengaruh Biaya Bahan Baku Biaya Tenaga Kerja Terhadap Harga Pokok Prouksi Usaha Tenun Songket Di Desa Kiraman Kecamatan Alor Selatan Kabupaten Alor.," *J. Ilm. Wahana Pendidikan*, vol. 9(23), pp. 1040-1053., 2023, doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10444286>.
- [10] D. Suswandoyo, M. I., Saputri, "The Effect of Raw Material Costs, Direct Labor and Factory Overhead on Production Cost with Inflation as a Moderating Variable.," *J. Intelekt.*, vol. 3(1), pp. 61–69., 2024, doi: <https://doi.org/10.61635/jin.v3i1.180>.
- [11] A. P. Harahap, B., Prima, "Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Factory Overhead Cost Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Kota Batam.," *J. Akunt. Bareleng*, vol. 4(1), pp. 12–20., 2019, doi: <https://doi.org/10.33884/jab.v4i1.1476>.
- [12] N. A. Ningrum, "TINJAUAN ATAS RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PEMERINTAH KOTA PONTIANAK (PERIODE TAHUN 2015-2019).," *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akunt. Fak. Ekon. Univ.*

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7464>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Tanjungpura*), vol. 10, no. 1, 2021, doi: 10.26418/jaakfe.v10i1.46056.
- [13] S. P. L. Amini, A., Nuraeni, Arga Sutrisna, "Analisis Biaya Bahan Baku Dalam Meningkatkan Volume Produksi : Studi Kasus pada Perusahaan Bordir Annisa Collection di Kawalu.," *Master Manajemen*, vol. 1(4), pp. 27–36., 2023, doi: <https://doi.org/10.59603/masman.v1i4.145>.
- [14] S. Nainggolan, H., Patimah, "Pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik terhadap omset penjualan pabrik roti Gembung Kota Raja Km.3 Balikpapan.," *J. Akunt. dan Keuang. Methodist*, vol. 4(1), pp. 19–33., 2020, doi: <https://doi.org/10.46880/jsika.Vol4No1.pp19-33>.
- [15] A. E. P. Laia, Yessi Novitasari, Sartika Sartika, Josua Bima Panjaitan, "Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Biaya Produksi Pabrik Tempe Ramli Medan.," *J. Penelit. Ekon. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 4(2), pp. 36–52., 2025, doi: <https://doi.org/10.55606/jekombis.v4i2.5006>.
- [16] D. Oktariansyah, Emilda., Saputra, "Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Overhead Pabrik Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Penjualan Pada Subsektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.," *J. Media Akunt. (MEDIASI)*, vol. 5(1), pp. 89–100., 2022, doi: <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v5i1.9370>.
- [17] E. R. Khakim, A. N., Husadha, Cahyadi Husadha, "Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik terhadap Laba Bersih pada PT Duta Persada Teknik.," *Anggar. J. Publ. Ekon. Dan Akuntansi*, vol. 2(1), pp. 210–218., 2024, doi: <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i1.407>.
- [18] D. Suciati, D., Pravitasari, "Analisis Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead Pabrik Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Jenang Tradisional Barokah Di Desa Bono Kecamatan Boyolangu.," *J. Akunt. Dan Pajak*, vol. 24(2)., 2023, doi: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/11892>.
- [19] N. A. Nasution, N. L., Tarigan, I. M., Zhaharah, "Analisis Dan Perancangan Anggaran Biaya Overhead Pabrik Untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional.," *J. Akad. Ekon. Dan Manajemen*, vol. 2(1), pp. 546–555., 2025, doi: <https://doi.org/10.61722/jaem.v2i1.4204>.
- [20] A. Handoko, K., Rasyid, "Analisis Alokasi Biaya Overhead Pabrik Atas Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT Bumi Kencana Industri.," *J. Multiparadigma Akuntansi*, vol. 6(3), pp. 1281–1286., 2024, doi: <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i3.312592>.